

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Randai adalah drama atau teater tradisional Minangkabau yang telah hidup dan lama berkembang dari masa ke masa. *Randai* di Minangkabau pada masa dahulunya dimainkan di halaman *rumah gadang* atau lapangan terbuka di mana biasanya tempat masyarakat berkumpul atau berkeramaian. *Randai* adalah salah satu kesenian tradisional di Minangkabau yang paling kompleks, dimainkan secara berkelompok dengan membentuk lingkaran/*legaran* dengan iringan *dendang* (Maryelliwati, 2016 : 43). Kompleksitas dalam *randai* dikemukakan Mursal Esten dengan unsur-unsur esensial yang terdapat di dalam *randai* hari ini yaitu: a). Adanya cerita dimainkan, b). adanya *dendang (gurindam)* c). adanya gerak tari yang bersumber dari gerak silat Minangkabau (*gelombang*) d). Adanya dialog dan *acting* (lakukan) dari pemain-pemain yang memerankan tokoh-tokoh tertentu (Esten, 1993: 35).

Bila diamati secara esensi ada dua unsur pokok yang menjadi dasar dan berkembang dalam *randai*. Pertama, unsur penceritaan, yang diceritakan adalah *kaba*, dipaparkan melalui *gurindam*, *dendang* atau *lagu* yang kadangkala diiringi dengan instrumen musik tradisional (*saluang*, *rebab*, *bansi*, *rebana* atau yang lain) dan melalui dialog-dialog. Kedua, unsur gerak atau tari, dibawakan melalui *gelombang*. Gerak tari itu bertolak dari gerak-gerak silat tradisional Minangkabau, disajikan dalam berbagai variasi dan improvisasi. Pada mulanya kedua unsur berdiri sendiri dan merupakan bentuk-bentuk kesenian tersendiri, kemudian dalam

perkembangannya, kedua bertemu dalam satu bentuk kesenian yang baru; *randai* (Achmad, 2007: 38).

Pada umumnya cerita dimainkan dalam *randai* berangkat dari *Kaba*. Secara etimologis kata “*kaba*” ada yang mengatakan berasal dari bahasa Arab “*khabarun*”, yang berarti berita, warta atau kabar. Tetapi ada juga yang mengatakan bahwa kata “*kaba*” berasal dari kata “*ka ba a*” yang artinya “akan bagaimana”. Kedua kata tersebut, baik yang berasal dari *kabarun* maupun dari kata *ka ba a* mengandung pengertian “berita”, suatu perkembangan dari pengertian “berita” (Achmad, 2007: 60). *Kaba* merupakan bentuk sastra tradisional lisan yang berkembang di Minangkabau (Yunus, 1984: 17). Pada judul lakon *randai* selalu mengidentifikasi nama tokoh yang terdapat dalam *Kaba* seperti *Randai Anggun Nan Tongga*, *Cinduo Mato*, *Sabai Nan Aluih* dan beberapa nama *randai* lainnya. Pertanda ini menunjukkan bahwasanya *randai* merupakan pengaplikasian *kaba* yang dihadirkan dalam bentuk pertunjukkan seni dramatik secara kompleks. Termasuk *Randai Puti Mayang Taurai* berangkat dari sebuah cerita rakyat yang menceritakan tentang asal mula terjadinya pohon *anau* (aren) yang terdapat di Nagari Andaleh Baruah Bukik.

Nagari Andaleh Baruah Bukik salah satu nagari yang terletak di Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Nagari Andaleh Baruah Bukik berbatasan sebelah utara dengan Nagari Situjuah, Kabupaten Lima Puluh Kota, sebelah selatan dengan Nagari Minangkabau, sebelah timur berbatasan dengan Nagari Batu Bulek, dan Kecamatan Lintau Buo Utara dan sebelah selatan berbatasan dengan Nagari Tanjung dan Nagari Sungai Patai (Sari, 2016: 13).

Lokasi penelitian *Randai Puti Mayang Taurai* terletak di Nagari Andaleh Baruah Bukik.

Randai Puti Mayang Taurai merupakan salah satu kelompok *randai* yang aktif sampai sekarang. Kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* berdiri pada tanggal 14 Maret 1989 didirikan oleh tiga pendiri, yaitu M. Nur Talib (almarhum) dan J. Datuak Panduko Nan Putih, mereka berdualah yang memberikan ide cerita, serta Yunizar Sutan Rajo Alam yang mengolah dan mengembangkan ide cerita dari mitos pohon *anau* yang dulunya berasal dari manusia. Pohon *anau* (aren) merupakan tanaman serbaguna yang hidup di daratan tinggi perbukitan, tanaman yang bisa menghasilkan banyak hal kegunaan seperti, air *anau* (aren) bisa dimanfaatkan untuk bahan masakan seperti pembuatan gula aren dan minuman *nira*, akarnya bisa dimanfaatkan untuk obat-obatan, batangnya bisa dimanfaatkan sebagai papan dan tongkat untuk membuat rumah, *Ijuknya* bisa dimanfaatkan untuk atap rumah, buah aren disebut *kolang kaling* bisa dimanfaatkan bahan makanan seperti *kolak* dan manisan, lidi pohon *anau* (aren) bisa dimanfaatkan sebagai sapu, dan pucuknya bisa dimanfaatkan sebagai pengganti tembakau untuk merokok.

Berdasarkan mitos asal-usul pohon *anau* (aren) yang pada awalnya berasal dari manusia ini, akhirnya menceritakan *Randai Puti Mayang Taurai*. Nama *Mayang Taurai* di ambil dari nama air terjun yang ada di tepian Nagari Andaleh Baruah Bukik. Nama air terjun tersebut, menurut masyarakat setempat dapat diartikan dengan *Puti Mayang* diartikan nama putri kerajaan dan *Taurai* artinya Rambut terurai panjang (Datuak Yunizar, Wawancara: 24 Januari 2019).

Cerita *Randai Puti Mayang Taurai* berceritakan tentang perkawinan “*Pulang Ka Bako*” yang artinya perkawinan yang dilakukan antara anak dan kemenakan atau lazim disebut sebagai Pulang ke *mamak*. Pulang ke *mamak* berarti mengawini anak *mamak*, sedangkan *Pulang Ka bako* mengawini kemenakan ayah (A.A Navis 1984: 194). Perkawinan *Pulang Ka Bako* (*Crocasin*) adalah perkawinan yang dilakukan oleh anak laki-laki dengan anak perempuan saudara laki-laki ibunya (anak paman/anak mamak) atau seorang anak laki-laki melakukan perkawinan dengan anak saudara perempuan bapaknya. (sumber blog : [https://jom.unri.ac.id >article>viewfile](https://jom.unri.ac.id/article/viewfile)).

Dalam cerita *Randai Puti Mayang Taurai* dikisahkan tokoh *Puti Mayang Taurai* akan dinikahkan dengan kemenakan ayahnya bernama *Sutan Pamuncak Alam*, sedangkan *Puti Mayang Taurai* sudah mempunyai pasangan kekasih bernama *Sutan Rajo Gagah*, tanpa sepengetahuan kedua orang tuanya. *Puti Mayang Taurai* mendengar *Sutan Rajo Gagah* akan pergi marantau ke tanah Jambi, ia meragukan kesetiaan *Sutan Rajo Gagah*. Mereka berdua melakukan sumpah setia, jika *Sutan Rajo Gagah* melanggar akan berubah menjadi pohon *sampia* (batang yang mirip dengan pohon aren) sedangkan jika *Puti Mayang Taurai* akan berubah menjadi pohon *anau* (aren). Pada akhirnya *Puti Mayang Taurai* lah yang melanggar sumpah setia itu, sementara *Sutan Rajo Gagah* yang sudah mengikat janji, ia tidak mengetahui bahwa *Puti Mayang Taurai* sudah dijodohkan dan menikah. Pada teks naskah yang di hadirkan Datuak Yunizar

Andaleh di dalam teks naskah *randainya*, sampai bercerita *Puti Mayang Taurai* dan *Sutan Pamuncak Alam baralek* (pesta pernikahan).

Awal mula *randai* ini muncul tidak mendapat dukungan dari pemerintahan Nagari Andaleh Baruah Bukik. Beberapa permasalahan demi kelancaran dan kebutuhan kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* hanya dipenuhi oleh anggota kelompok. Ketidakpedulian pemerintah Nagari Andaleh, untuk mempromosikan dan mempublikasikan *Randai Puti Mayang Taurai* terlihat di beberapa acara pemerintahan Andaleh yang tidak mengikutsertakan *Randai Puti Mayang Taurai* untuk tampil di acara tersebut. Sehingga kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* mandiri dalam berkembang dan berkefektifitas tanpa bantuan pemerintahan setempat.

Berkat kemandirian dan keefektifitas yang tinggi, akhirnya menjadikan *Randai Puti Mayang Taurai* bisa diterima dan diakui keberadaannya di masyarakat. Dibuktikan dengan memenangkan juara 2 di Balai Pelestarian Nilai Budaya Padang pada tanggal 16 s.d 18 September 2013. Pada tahun 2014 *Randai Puti Mayang Taurai* juga ikut serta dalam acara tradisi *nagari* yaitu merayakan hari *pagelaran alek nagari* seminggu setelah lebaran, sejak saat itu *Randai Puti Mayang Taurai* aktif kembali. Pada tahun 2018 *Randai Puti Mayang Taurai* juga ikut serta memeriahkan festival *silek* di tingkat provinsi dan kabupaten yang ditampilkan dua tempat, pertama di Singkarak yang kedua di Istano Basa Pagaruyuang. Dari tahun 2012 s.d 2019 pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* sudah menampilkan 12 kali pertunjukan dalam 7 tahun terakhir ini (Datuak Yunizar, Wawancara : 10 Maret 2019).

Akibat dari berbagai pengaruh globalisasi yang masuk ke nagari Andaleh Baruah Bukik, seperti media televisi, handphone dan laptop yang mempengaruhi dan minat masyarakat terhadap orgen tunggal yang sangat tinggi, serta kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah nagari setempat, *Randai Puti Mayang Taurai* hidup mandiri, dengan kemandirian kelompok *randai* mengalami pasang surut dikalangan pendukungnya, sehingga kehidupan *Randai Puti Mayang Taurai* sempat terputus, namun hal ini tidak berlangsung lama.

Untuk menjaga keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* tetap diminati oleh masyarakat, maka dengan secara sadar kelompok *randai* ini melakukan perubahan dan pergeseran nilai estetis dengan mengenali unsur-unsur yang dalam teater populer hari ini, yaitu hadirnya tarian joget dan musik dangdut. Hal ini dikarenakan agar penonton terhibur dengan pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai*. Faktor lain menyebabkan *Randai* ini terhalang aktivitasnya, di karenakan untuk membeli alat musik, kostum dan perlengkapan penunjang latihan *randai* terlalu mahal, akibatnya kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* setiap pementasannya menyewa kostum ke salon untuk memperlancar pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* dan menggunakan alat musik seadanya seperti: *saluang*, *gandang* dangdut dan *tamburin*. Kedua faktor tersebut dikarenakan untuk lebih menghemat biaya kelompok *Randai Puti Mayang Taurai*.

Aktifitas kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* sekarang telah terikat dengan lingkungan, dan kehidupan sehari-hari dalam nagari Andaleh Baruah Bukik sebagai upacara adat, alek nagari, batagak pangulu, pernikahan, khitanan dan pesta. Pemain *Randai Puti Mayang Taurai* dimainkan oleh sebagian pemuda-

pemudi Nagari Andaleh Baruah Bukik. Mereka antusias dan semangat tinggi berproses melakukan *randai*, dibuktikan meluangkan waktu untuk latihan pada malam hari setelah waktu isya. Saat ini kelompok *Randai* ini melakukan latihan pada malam Kamis dua kali dalam sebulan, untuk meningkatkan kualitas permainan latihan tersebut guna untuk melatih dialog, tari (*gelombang*), *gurindam* (*dendang*) dan kekompakkan tepuk *gelombang* untuk keperluan pertunjukan..

Berdasarkan pergeseran dan perjalanan kreatifitas *Randai Puti Mayang Taurai*, apabila tidak segera dilakukan berbagai upaya positif untuk perkembangan dan kelangsungan kelompok *Randai Puti Mayang Taurai* tersebut, bisa jadi pada masa yang akan datang kelompok *randai* ini akan bubar. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian keberadaan pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar, terutama masalah struktur dan tekstur pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pertumbuhan dan perkembangan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana struktur dan tekstur serta keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab permasalahan yang ada di atas, yaitu :

1. Untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?
2. Untuk menganalisis struktur dan tekstur serta keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian merupakan hal penting dipertimbangkan agar sebuah penelitian menjadi sesuatu yang berguna. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah antara lain ..

1. Memperkaya teori dan memahami literatur tentang teater tradisi Minangkabau dan menganalisis karya seni pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* serta terdokumentasinya *randai* sebagai salah satu aset budaya nasional.
2. Tulisan ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbendaharaan dan arsip baik bagi pemerintah dan lembaga mengenal perkembangan *Randai Puti Mayang Taurai* dan dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya dan tambahan referensi keustakaan Institut Seni Indonesia Padangpanjang khususnya.

E. Tinjauan Pustaka

Selain mencari informasi di situs-situs yang ada di internet, penulis menggunakan acuan dari Tesis, Skripsi dan Buku-buku yang ada di Perpustakaan ISI Padangpanjang. Meskipun tidak ada yang spesifik membahas *Randai Puti Mayang Taurai*, namun ada beberapa buku dan laporan penelitian yang membahas tentang *randai* yang bisa dijadikan bahan perbandingan di antaranya adalah :

Zulkifli dalam Tesisnya, "*Randai Sebagai Teater Rakyat Minangkabau di Sumatera barat dalam dimensi sosial*," Yogyakarta: UGM, 1993. Tesis ini menjabarkan tentang keberadaan dan perkembangan *randai* di Minangkabau dilihat sudut pandang sosial masyarakat. Penelitian Zulkifli mencoba memaparkan keterhubungan dengan *randai* ruang lingkup sosial serta sejarah menyatakan keberadaan *randai* dengan berbagi peran sosialnya di tengah-tengah masyarakat sehingga menjadikan *randai* sebagai teater rakyat Minangkabau. Tesis ini penulis gunakan untuk lebih memahami hubungan antara *Randai* dengan nagari tempat ia berkembang. Hal ini dapat membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang permasalahan perkembangan dan keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* di tengah-tengah masyarakat Minangkabau Nagari Andaleh Baruah Bukik, Kecamatan Sungayang, Kabupaten Tanah Datar.

Herwanfakhrizal dalam Tesisnya, "*Randai Panglimo Gaga Awal Teater Minangkabau Modern*". Yogyakarta: UGM, 2000. Tesis ini menjelaskan tentang kemunculan *Randai Panglimo Gaga* dikalangan akademis yang menggunakan pendekatan teater modern dengan berpijak fungsi pragmatis dan fungsi estetik

sebuah pertunjukan *randai* yang lebih menekankan unsur esensial *Randai Panglimo Gaga* . Tesis ini membantu menulis untuk melihat unsur-unsur teater tradisi populer dalam pertunjukkan *Randai Putri Mayang Taurai* dalam mengenal unsur-unsur esensial *randai*.

Wetti Sasnita dalam Skripsinya: "*Eksistensi Randai Siti Jauhari di Jorong Padang Sawah Nagari Binjai Kecamatan Tigo Nagari Kabupaten Pasaman*", Padangpanjang: STSI Padangpanjang, 2005. Skripsi ini penulis gunakan sebagai acuan dan referensi tentang eksistensi *randai* di dalam pertunjukan *randai* di Minangkabau dilihat latar belakang kehadiran, keberadaan dan perkembangan *Randai Siti Jauhari* dilihat dari struktur dan tekstur pertunjukkan, membantu penulis untuk melihat keberadaan dan perkembangan *Randai Puti Mayang Taurai* dilihat dari struktur dan tekstur pertunjukan.

Maryelliwati dalam tesisnya, "*Eksistensi Randai Rambun Kasian dalam masyarakat kenagarian Mungka kecamatan Mungka kabupaten 50 kota*", Padang: UNP, 2007. Tesis ini menjabarkan tentang permasalahan keberadaan dan kemunduran *Randai Rambun Kasian* dalam masyarakat Mungka dilihat dari perkembangannya. Tesis ini membantu penulis untuk melihat permasalahan keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

Leni Efendi dalam Tesisnya, "*Teater Tutar Tupai Jenjang: Kesenian Tradisional Masyarakat Kerinci Provinsi Jambi*", Yogyakarta: ISI Yogyakarta, 2011. Tesis ini menjabarkan tentang *Tupai Jenjang* adalah sebuah kesenian tradisional masyarakat Kerinci Provinsi Jambi dengan pendekatan analisis

struktural, kovenisi pertunjukan teater *Tutur Tupai Jenjang*, Fungsi teater *Tutur Tupai Jenjang* di dalam kehidupan masyarakat dan lapis-lapis budaya yang mempengaruhi pertunjukan teater *Tutur Tupai Jenjang*. Tesis ini membantu objek formal penulis untuk menganalisis struktural *Randai Puti Mayang Taurai* dilihat dari kovenisi pertunjukan, serta melihat fungsi *randai* di tengah masyarakat Andaleh Baruah Bukik.

F. Kerangka Teori

Untuk penelitian *Randai Puti Mayang Taurai* secara teoritik erat kaitannya dengan teori Dramaturgi. Dramaturgi adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari hukum dan konvensional drama (Harymawan, 2002: 1), dengan pendekatan ini maka analisis akan dilakukan untuk melihat struktur dan tekstur terdapat dalam *Randai Puti Mayang Taurai*. Struktur merupakan suatu jalinan cerita saling membangun sehingga disebut struktur dramatik yaitu alur, karakter dan tema. Sedangkan pengertian tekstur adalah hal-hal yang berhubungan dengan pertunjukan yang menyangkut tentang seperti dikatakan Yudiarni dalam buku Panggung Teater Dunia yang membahas *dialog, mood* dan *spektakel*.

Berdasarkan sebuah tulisan yang dilakukan oleh Aristoteles seorang filsuf Yunani yang hidup sekitar tahun 300 SM dalam *Poetics*. Teori ini digunakan untuk mengenali plot, karakter, pemikiran, diksi, musik dan spektakel dari tragedi. Adapun enam nilai dramatik itu merupakan ide Aristoteles yang dianggap mampu menolong dalam usaha menganalisis drama. Kernodle membedakan dan membagi teori tersebut dalam dua klasifikasi yaitu struktur dan tekstur. Struktur menurut Kernodle adalah bentuk drama pada waktu pementasan, sedangkan tekstur adalah

apa yang secara langsung dialami oleh pengamat (*spectator*), apa yang muncul melalui indera, apa yang didengar telinga (*dialog*), apa yang dilihat mata (*spectacle*), dan apa yang dirasakan (*mood*) melalui alat visual serta pengalaman (Kernodle dalam, Dewojati 2010: 159).

Kalimat di atas dapat dipahami bahwa setiap pertunjukan memiliki enam nilai dramatis dan semuanya itu membantu dengan cara berbeda untuk mengatur dan menyatukan pertunjukan. Tiga nilai pertama dilakukan dengan struktur yaitu *plot*, karakter, tema, sedangkan tiga terakhir berisikan *dialog*, *mood* dan *spektakel*. Teori ini sangat membantu penulis untuk menganalisis struktur dan tekstur pertunjukan teater *Randai Puti Mayang Taurai*.

Untuk melihat keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik dapat di dekati dengan teori fungsi atau peranan di tengah-tengah masyarakat, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Soedarsono (1985: 18) mengatakan “adanya tiga fungsi pandangan seni pertunjukan dalam kehidupan manusia apabila dikaji secara historis yaitu (1) sebagai sarana upacara (2) sebagai hiburan pribadi (3) sebagai tontonan (hiburan publik)”. Kutipan ini penulis pakai untuk mengamati masalah fungsi dan kegunaan pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* dalam kehidupan masyarakat pendukungnya.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012: 2). Metode penelitian ini bertujuan untuk memadukan penelitian tentang urutan-urutan bagaimana penelitian itu dilakukan dan untuk diperlukan kiat-kiat tertentu guna untuk mencapai tujuan

penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang bersifat deskriptif, memaparkan keadaan sebagaimana adanya dilapangan dari hasil data-data yang didapat, berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dan informan maupun narasumber. Perilaku yang diamati secara langsung kemudian dianalisis. Adapun proses penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Menentukan Topik

Topik merupakan hal yang penting dan menjadi langkah awal dalam proses penelitian. Topik pada penelitian ini adalah *Randai Puti Mayang Taurai* menjadi pokok pembicaraan, bagaimana struktur dan tekstur pertunjukan dan keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperoleh informasi tertulis dari buku-buku yang terkait dengan objek penelitian, sumber tertulis itu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Sejauh yang dilakukan dalam studi pustaka ini ada dijumpai topik yang sama.

3. Studi Lapangan

Studi lapangan dilakukan dalam rangka mengumpulkan data yang langsung dilakukan ke lapangan yaitu di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Studi lapangan dilakukan dengan cara :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian dilakukan untuk menentukan apa yang akan diteliti secara langsung dan melakukan pengamatan serta berkomunikasi dengan narasumber yang ada di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Observasi dilakukan secara langsung dengan cara turun ke lapangan untuk mencari tahu tentang keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai*. Observasi juga dilakukan bertujuan mencari tahu keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* dilihat dari struktur dan tekstur pertunjukan. Observasi dilakukan ditempat pendiri *Randai Puti Mayang Taurai*.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan keterangan secara mendalam dan jelas dalam rangka memperoleh informasi tentang *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan secara terencana dengan berpedoman pada daftar pertanyaan yang telah peneliti buat sebelum menuju lapangan. Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang terjadi secara spontanitas terhadap narasumber. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan cara tanya jawab berupa pertanyaan. Peneliti membuat konsep tentang hal-hal apa saja yang akan ditanyakan di lapangan, namun pertanyaan bisa saja bertambah dan begitu juga informasi yang bisa bertambah dari keterangan keterangan dari lapangan.

Penulis melakukan wawancara dengan narasumber yang mengetahui *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar. Tahapan ini penulis melakukan wawancara dengan pendiri *Randai Puti Mayang Taurai*, para pendukung *Randai* dan masyarakat Nagari Andaleh Baruah Bukik yang terlibat langsung dalam masalah penelitian. Sedangkan waktu dan tempat dilakukan di rumah Datuak Yunizar. Wawancara juga dilakukan melalui via telepon karena keterbatasan jarak yang ditempuh dan waktu luang narasumber sedikit. Bahasa yang digunakan dalam wawancara adalah Bahasa Indonesia agar narasumber dapat lebih mengerti dan paham apa yang dikemukakan dalam memberikan informasi tentang *Randai Puti Mayang Taurai* yang berada Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

c. Dokumentasi

Suharsimi (2006: 231) menjelaskan tahapan dokumentasi adalah proses mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi perekaman audio wawancara dan visual pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai*. Dokumentasi berupa hasil tulisan-tulisan, foto-foto dan hal lain yang membantu dalam penelitian ini. Dokumentasi dimaksudkan tidak hanya berkisar pada data-data tertulis namun juga pada pengambilan gambar dan video pada saat latihan *Randai Puti Mayang Taurai* sehingga dapat memperjelas dan mempermudah pemaparan pembahasan dalam penelitian.

d. Analisis Data

Sugiono (2012: 244) menjelaskan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Hasil wawancara yang telah terkumpul dan data-data yang diperoleh dari narasumber *Randai Puti Mayang Taurai* di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar diolah dengan cara memilih data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Kemudian data tersebut di klarifikasi atau disusun sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

e. Penyusunan Laporan

Tahap penyusunan laporan dilakukan dengan memadukan dan menyeleksi data sehingga menjadi kata-kata yang dapat dipertanggung jawaban kebenarannya melalui penelitian ilmiah. Hasil penelitian ini disusun ke dalam sebuah bentuk laporan penelitian, laporan yang dimaksud adalah sebuah skripsi yang membahas tentang menganalisis struktur dan tekstur pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai* dengan melihat keberadaannya di Nagari Andaleh Baruah Bukik Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Langkah akhir data yang sudah diperoleh dikelompokkan dan dimasukkan ke dalam sub-bab yang sesuai dengan penulisan yang telah disusun secara sistematis.

- Bab I Pendahuluan, yang berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Teoritik dan Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.
- Bab II Membahas Pertumbuhan dan Perkembangan *Randai Puti Mayang Taurai*, Pengertian *Randai*, Pertumbuhan dan Perkembangan *Randai*, Gambaran Umum Wilayah Nagari Andaleh Baruah Bukik, Biografi Pendiri *Randai*, Latar Belakang Pertumbuhan dan Perkembangan *Randai Puti Mayang Taurai*, Biografi Pendiri *Randai*, Sinopsis Cerita *Randai*.
- Bab III Membahas Analisis Struktur dan Tekstur pertunjukan *Randai Puti Mayang Taurai*, Keberadaan *Randai Puti Mayang Taurai* Terlihat dari Fungsi *Randai* dan Sudut Pandang Masyarakat terhadap *Randai Puti Mayang Taurai*
- Bab IV Penutup berisi Kesimpulan dan Saran